

Analisis Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Kinerja Usahatani: Aplikasi *Structural Equation Modelling*

Analysis of the Role of Farmer Groups on Farming Performance: A Structural Equation Modelling Approach

**Priskilah Febi Widya Ningrum*, Damara Dinda Nirmalasari Zebua,
Tinjung Mary Prihtanti, Dinda Childtrya Febrianti**

Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

*Email: priskilah.ningrum@uksw.edu

(Diterima 15-01-2026; Disetujui 27-04-2026)

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran komponen kelompok tani, yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi terhadap kinerja usahatani. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 100 responden petani komoditas hortikultura Di Desa Jeruk Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa forum kerja sama dan unit produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usahatani. Forum kerja sama memungkinkan petani mengakses informasi pasar, membangun kemitraan, dan meningkatkan efisiensi pemasaran. Unit produksi berkontribusi melalui kegiatan ekonomi kolektif, seperti pengadaan sarana produksi secara bersama dan pengolahan hasil, yang mampu meningkatkan efisiensi usahatani dan pendapatan petani. Sebaliknya, kelas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usahatani, yang mengindikasikan keterbatasan dalam penerapan pengetahuan atau rendahnya tingkat partisipasi anggota kelompok tani. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan jejaring kerja sama dan aktivitas ekonomi kolektif dalam kelompok tani untuk meningkatkan kinerja usahatani.

Kata kunci: Boyolali, Kelompok Tani, Kinerja Usaha Tani, Peran Kelas Belajar, *Structural Equation Modelling*

ABSTRACT

This study analyzes the role of farmer group components, namely learning classes, cooperation vehicles, and production units, on farming performance. A quantitative approach was used, involving 100 respondents who were horticultural commodity farmers in Jeruk Village, Selo District, Boyolali Regency, Central Java Province, selected through purposive sampling. Data were collected using an online questionnaire and analyzed with descriptive statistics and Structural Equation Modeling (SEM) using WarpPLS 8.0. The results show that cooperation forums and production units have a significant positive effect on farming performance. Cooperation forums enable farmers to access market information, build partnerships, and improve marketing efficiency. Production units contribute through collective economic activities, such as joint procurement and product processing, which enhance farming efficiency and income. In contrast, learning classes do not significantly affect farming performance, indicating limited implementation of knowledge or low participation among farmer group members. These findings highlight the importance of strengthening cooperation networks and collective economic activities within farmer groups to improve farming performance.

Keywords: Boyolali, Farmer Groups, Farming Performance, Role of Learning Classes, *Structural Equation Modeling*

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang berperan penting dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Keberadaan kelompok tani tidak hanya menjadi wadah pembelajaran dan kerja sama antar petani, tetapi juga berfungsi sebagai unit produksi yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pendapatan usahatani. Melalui kelompok tani, petani memperoleh akses yang lebih baik terhadap informasi, teknologi, sarana produksi, serta peluang pasar, sehingga mampu menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha pertanian secara lebih efektif dan kolektif (Falangi *et al.*, 2020; Magdalena,

2019; Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2016; Untari *et al.*, 2022). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa keikutsertaan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dengan peningkatan produktivitas, terutama pada sektor strategis seperti padi, di mana anggota kelompok tani cenderung memiliki hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan non-anggota. Selain itu, kelompok tani berperan sebagai unit produksi, kolaborasi, dan pemasaran yang dapat meningkatkan hasil pertanian, meskipun dampaknya terhadap ketahanan pangan rumah tangga masih terbatas (Handayani *et al.*, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usahatani. Anggota kelompok tani cenderung lebih mudah memperoleh informasi teknologi, bimbingan penyuluhan, serta akses *input* yang lebih terjangkau dan berkualitas. Pada komoditas strategis seperti padi, anggota kelompok tani terbukti memiliki produktivitas lebih tinggi dibandingkan non-anggota. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah belajar, tetapi juga sebagai unit produksi, pengorganisasian *input*, dan pemasaran hasil pertanian. Namun demikian, meskipun produktivitas meningkat, terdapat bukti bahwa dampaknya terhadap ketahanan pangan rumah tangga belum sepenuhnya optimal, sehingga efektivitas kelompok tani masih perlu diperkuat (Falangi *et al.*, 2020; Gobel *et al.*, 2022; Lestari & Idris, 2019).

Secara global, organisasi petani seperti kelompok tani, koperasi, dan asosiasi telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan, akses pasar, adopsi teknologi, dan pemberdayaan petani kecil. Keanggotaan dalam kelompok tani juga meningkatkan akses terhadap layanan produktif, memperkuat posisi tawar petani, serta memperluas peluang pemasaran hasil pertanian. Peran tersebut secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja usahatani, yang mencakup aspek produktivitas, efisiensi penggunaan input, pendapatan, serta keberlanjutan usaha (Gobel *et al.*, 2022; Monika *et al.*, 2023; Permatasari *et al.*, 2020; Untari *et al.*, 2022). Namun, efektivitas peran kelompok tani sangat ditentukan oleh faktor internal seperti kapasitas manajemen kelompok dan partisipasi anggota, serta faktor eksternal seperti dukungan penyuluhan, pelatihan, akses permodalan, dan kebijakan pemerintah (Anggara *et al.*, 2022; Gustika *et al.*, 2020; Permatasari *et al.*, 2020).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu sentra pertanian di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki sejumlah kelompok tani di tingkat desa untuk mendorong percepatan pembangunan pertanian.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani di tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali

No	Kecamatan	Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	Kelompok Tani	Kelompok Wanita Tani	Kelompok Pemuda Tani	Kelompok Tani Ternak
1	Selo	10	202	33	15	10
2	Ampel	10	87	26	2	20
3	Gladagsari	10	168	32	5	11
4	Cepogo	15	221	43	29	26
5	Musuk	10	148	29	5	21
6	Tamansari	10	152	27	1	14
7	Boyolali	7	54	18	4	23
8	Mojosongo	13	84	14	3	43
9	Teras	13	50	12	1	4
10	Sawit	53	53	6	0	0
11	Banyudono	15	57	11	0	16
12	Sambi	16	74	10	4	5
13	Ngemplak	12	55	9	4	14
14	Nogosari	13	99	14	1	25
15	Simo	13	66	10	4	6
16	Karanggede	16	66	12	0	0
17	Klego	13	115	10	3	0
18	Andong	16	138	35	1	13
19	Kemusu	10	84	13	0	2
20	Wonosegoro	11	80	8	2	7
21	Wonosamodro	10	74	3	0	5
22	Juwangi	10	72	11	0	6
Jumlah 2020		306	2,199	386	84	271

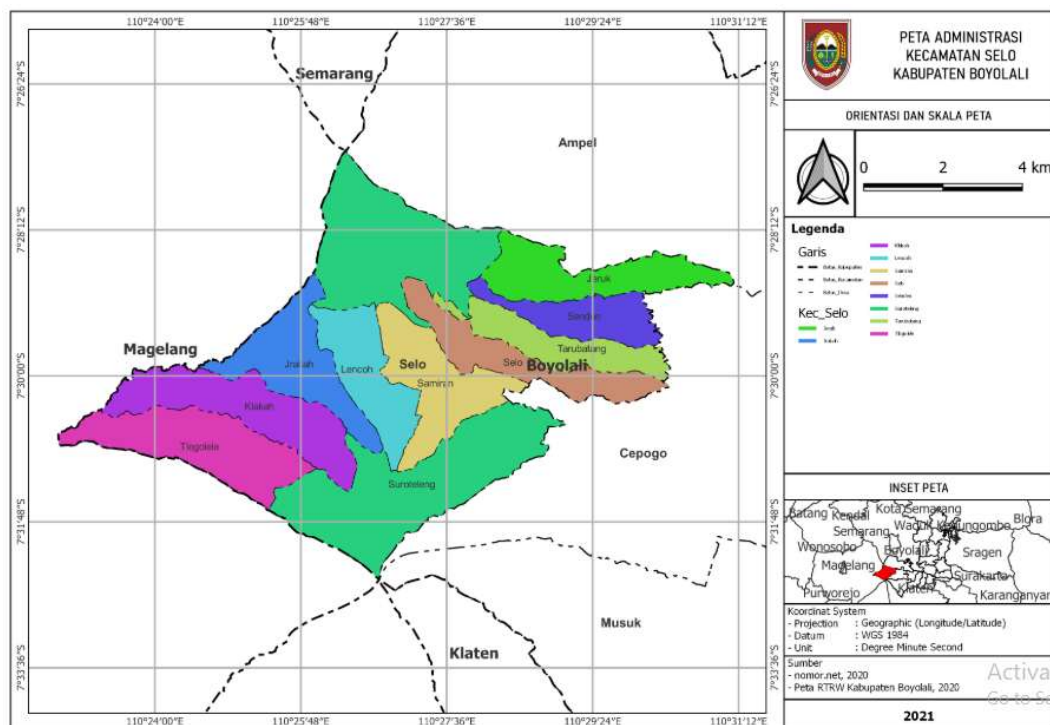
Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali dalam BPS Kabupaten Boyolali (2021)

Pada konteks lokal seperti di Desa Jeruk, kecamatan Selo, analisis tentang peran kelompok tani terhadap kinerja usahatani menjadi relevan mengingat sebagian besar masyarakat menggantungkan sumber penghasilan dari sektor pertanian. Tantangan seperti keterbatasan teknologi, fluktuasi harga, akses pasar, dan perubahan iklim menuntut adanya kelembagaan yang mampu memperkuat kapasitas petani secara terstruktur. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana kelompok tani di tingkat desa telah menjalankan perannya sebagai wahana belajar, kerjasama, dan unit usaha, serta bagaimana peran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usahatani anggota.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh antara peran kelompok tani dan kinerja usahatani diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kelembagaan petani dalam mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi strategi penguatan kelompok tani agar semakin mampu mendukung pengembangan usahatani yang produktif, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer bersifat kuantitatif yang didapatkan dengan kuesioner yang memungkinkan peneliti mendapat data sesuai kebutuhan dengan waktu yang lebih cepat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, yang ditentukan mengikuti *rule of thumb* yaitu 10 kali banyaknya indikator. Responden dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria merupakan petani hortikultura yang aktif dalam kegiatan kelompok tani yang berdomisili di Dusun Batur Sari, Dusun Jeruk, Dusun Krajan Lor dan Dusun Krajan Kulon.



Gambar 1. Lokasi Desa Jeruk di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi WarpPLS 8.0. Adapun variabel dan indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	Sumber
Kelas Belajar	Saya merasa kelompok tani menjadi wadah untuk menambah pengetahuan melalui pelatihan yang sering diselenggarakan bersama penyuluh pertanian. Saya merasa kelompok tani rutin melaksanakan pertemuan dan pembelajaran kelompok	
Wahana Kerjasama	Kelompok tani menjalin kerja sama dengan pihak penyedia sarana produksi, jasa pertanian, dan penyedia dana atau modal untuk mendukung kegiatan usahatani. Kelompok tani menjadi wadah kerja sama bagi petani dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, dan hambatan dalam kegiatan usahatani.	
Unit Produksi	Kelompok tani memiliki program penyediaan pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan petani, sehingga anggota dapat memperoleh pupuk yang tepat waktu dan sesuai dengan jenis tanaman yang dikelola. Kelompok tani memiliki program penyediaan benih atau bibit unggul bagi anggota, untuk memastikan bahwa setiap petani dapat mengakses bibit yang berkualitas dan mendukung keberhasilan usaha tani. Kelompok tani memiliki program yang memastikan ketersediaan air yang cukup untuk kebutuhan pertanian serta menyediakan sarana dan prasarana alat pertanian bagi anggota, guna mendukung kelancaran kegiatan pertanian. Sejak dulu, kelompok tani telah konsisten dalam mendukung kelancaran ketersediaan sarana produksi pertanian dan input usahatani bagi anggotanya, seperti penyediaan pupuk, benih, dan alat pertanian, untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan usaha tani.	(Adiaksa <i>et al.</i> , 2023; Hayati, 2022; Rahman <i>et al.</i> , 2024; Sapriyadi <i>et al.</i> , 2023)
Kinerja Usahatani	Produktivitas lahan usahatani saya mengalami peningkatan Pendapatan dari usahatani saya mengalami peningkatan Usahatani mampu memaksimalkan hasil dengan penggunaan input yang efisien.	

Sumber: Data Sekunder (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif yang menunjukkan karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan karakteristik demografis responden, mayoritas anggota kelompok tani adalah laki-laki, yaitu sebesar 86%, sedangkan responden perempuan hanya 14%. Dilihat dari kelompok usia, responden didominasi oleh petani berusia 45–54 tahun (33%) dan 35–44 tahun (31%). Dilihat dari lama bergabung dalam kelompok tani, didominasi oleh petani yang telah bergabung selama 15-19 tahun sebanyak 33%, 5-9 tahun dan 10-14 tahun sebanyak 23% dan 0-4 tahun sebanyak 21%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani memiliki pengalaman cukup panjang dalam keanggotaan kelompok tani. Frekuensi keikutsertaan dalam pertemuan kelompok tani juga menunjukkan kecenderungan positif. Sebanyak 76% responden menyatakan selalu rutin mengikuti pertemuan kelompok tani, sedangkan 24% lainnya hanya sesekali atau jarang hadir. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas anggota memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan kelompok.

Tabel 3. Variabel Demografi

Demografis Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	86	86
Perempuan	14	14
Usia (Tahun)		
25-34	11	11
35-44	31	31
45-54	33	33
55-64	20	20
65-74	5	5
Lama Bergabung Kelompok Tani (Tahun)		
0-4	21	21
5-9	23	23
10-14	23	23
15-19	33	33
Jumlah Kehadiran di Pertemuan Poktan (Orang)		
Selalu rutin	76	76
Jarang	24	24

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Evaluasi *Outer Model* dan Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi outer model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara indikator dan konstruk laten dengan tujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar dapat mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 4. Uji Validitas, Reliabilitas, dan Multikolinearitas Konstruk

Indikator	Loadings	AVE	CR	CA	VIF
KB1	0,832	0,728	0,843	0,628	1,266
KB2	0,874				1,266
WK1	0,908				2,724
WK2	0,976				2,724
UP1	0,741	0,645	0,879	0,820	1,688
UP2	0,758				1,667
UP3	0,871				2,110
UP4	0,835				1,860
KU1	0,726	0,889	0,941	0,600	1,340
KU2	0,769				1,340
KU3	0,733				1,098

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai *convergent validity* untuk setiap indikator kelas belajar (KB), wahana kerja sama (WK), unit produksi (UP), dan kinerja usahatani (KU) memenuhi kriteria dari nilai loading factor, dimana nilai setiap indikator lebih besar dari 0,7 sehingga keseluruhan indikator yang digunakan dapat menjelaskan setiap variabelnya (Hair et al., 2020; Sihombing et al., 2024; Solimun et al., 2017). Nilai *Average Variance Extrected* (AVE) juga dapat diguakan untuk mengevaluasi *convergent validity* Nilai AVE $\geq 0,5$ menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas komposit (CR) dan Alpha Cronbrach (CA) (Solimun et al., 2017). Di mana nilai untuk reliabilitas komposit harus lebih dari 0,70, dan nilai untuk Alpha Cronbach harus lebih dari 0,6. (Solimun et al., 2017). Berdasarkan hasil analisis, nilai *composite reliability* dan menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah reliabel, yang berarti alat ukur yang digunakan telah akurat dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 5. Pangujian *Discriminant Validity*

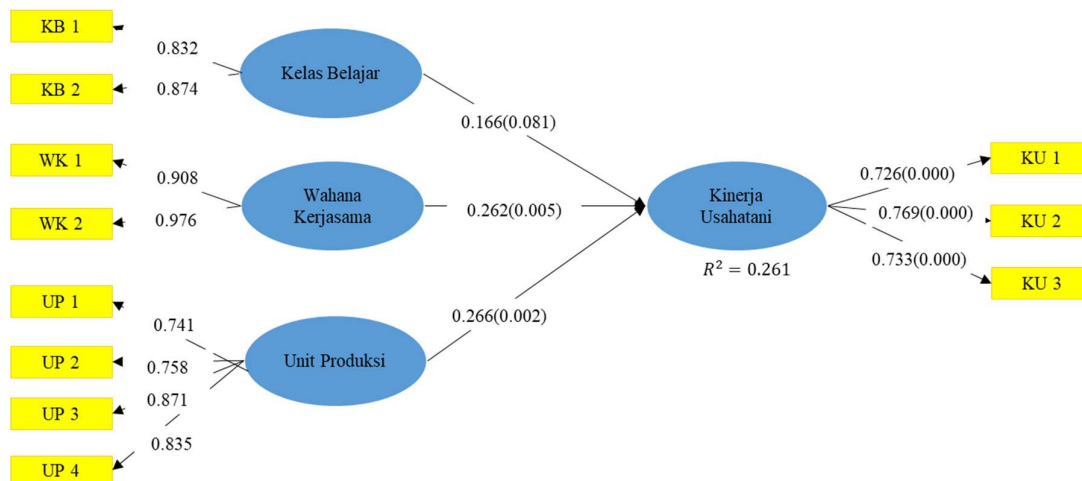
	KB	KU	UP	WK
KB	0,853			
KU	0,340	0,743		
UP	0,411	0,402	0,803	
WK	0,247	0,372	0,260	0,943

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Kemudian pengujian *discriminant validity* menunjukkan muatan luar setiap *item* pada konstruk yang terkait harus lebih besar dari pemuatan *item* pada konstruk lain. Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Pengukurannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai akar konstruk dengan korelasi konstruk variabel laten lainnya.

Analisis model struktural (*inner model*) dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten yang telah teruji valid dan reliabel pada model pengukuran. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh antar variabel laten dalam model penelitian. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator, antara lain nilai *collinearity* (VIF), koefisien jalur (*path coefficient*), nilai determinasi (R^2), serta *effect size* (f^2).

Nilai VIF masing-masing indikator yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan nilai $VIF < 5$ sehingga tidak ada multikolinearitas antar konstruk. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,261 (pada Gambar 1) untuk variabel kinerja usahatani, yakni sebesar 26,1% variasi kinerja usahatani dijelaskan oleh tiga variabel: kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Hasil ini menunjukkan model termasuk kategori lemah sedang, tapi tetap relevan (Solimun *et al.*, 2017).



Gambar 2. Kategori Partisipasi Responden

Tabel 6. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) dan Signifikansi

Jalur	Koefisien	<i>p-Value</i>	Intepretasi
KB → KU	0,166	0,081	Tidak signifikan
WK → KU	0,262	0,005	Signifikan
UP → KU	0,266	0,002	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 5, diperoleh nilai sebesar 0,166 dan nilai *p-value* 0,081, hal ini menunjukkan kelas belajar (KB) tidak berpengaruh terhadap kinerja usahatani (KU). Hasil analisis wahana kerja sama (WK) dan unit produksi (UP) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja usahatani (KU) dengan nilai koefisien dan *p-value* masing-masing 0,262 dan 0,266 dengan nilai *p-value* di bawah 0,05.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kelas Belajar (KB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usahatani (KU). Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa fungsi kelas belajar dalam kelompok tani di Desa Jeruk belum berjalan secara efektif dalam mendorong peningkatan kinerja usahatani. Secara empiris, kelas belajar lebih berperan sebagai forum penyampaian informasi dan transfer pengetahuan, namun belum diikuti dengan penerapan teknis yang konsisten di tingkat usahatani. Materi pembelajaran yang disampaikan cenderung bersifat umum, tidak kontekstual dengan permasalahan spesifik yang dihadapi petani, serta kurang dilengkapi dengan pendampingan lapangan yang berkelanjutan. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelas belajar turut menjadi faktor penghambat efektivitasnya. Partisipasi petani masih terbatas pada kehadiran formal, tanpa keterlibatan aktif dalam diskusi, praktik, maupun evaluasi hasil pembelajaran. Kiswanto & Rahmayani (2018) menyebutkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi memiliki pengaruh terhadap kinerja usahatani. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Hidayat *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa frekuensi pertemuan kelompok tani antara 1 kali/bulan atau lebih dari sebulan yang diisi dengan beberapa materi bahasan dimana terdapat 1-6 materi yang dibahas dalam pertemuan kelompok tani. Pola ini berpotensi menurunkan efektivitas kelas belajar karena keterbatasan waktu dan minimnya pendalaman materi, sehingga pengetahuan yang diperoleh petani kurang optimal untuk diterapkan secara nyata dalam kegiatan usahatani dan berdampak pada kinerja usahatani.

Wahana kerja sama (WK) menunjukkan hasil signifikan sehingga terdapat pengaruh wahana kerja sama (WK) terhadap kinerja usahatani. Wahana kerja sama memiliki peran penting dalam kelompok tani yang memungkinkan kelompok untuk menjalin kerja sama baik dengan lembaga, pasar, penyuluh sehingga membantu petani dalam penjualan hasil pertanian dan mendapat informasi pasar. Bentuk kerja sama yang dirasakan petani dalam hal penyediaan saprotan, bantuan pemerintah berupa benih dan pupuk. Selain itu untuk komoditas tembakau petani di Desa Jeruk menjalin kerja sama dengan salah satu perusahaan tembakau besar di Indonesia untuk penjualannya. Kerja sama dalam kelompok tani mewadahi petani dalam pinjaman modal dan sarana prasarana seperti pupuk, obat-obatan maupun informasi pasar (Arini *et al.*, 2018; Monika *et al.*, 2023). Wahana kerja sama, seperti kelompok tani atau koperasi, berperan penting dalam mendukung kinerja usahatani. Melalui kerja sama, petani dapat saling berbagi informasi, sumber daya, dan akses pasar, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penelitian pada koperasi menunjukkan bahwa pengawasan dan kerjasama yang baik secara signifikan meningkatkan kinerja anggota, termasuk dalam hal produktivitas dan pendapatan (Sahlan *et al.*, 2023). Kerja sama juga mendorong semangat kolektif dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha.

Unit produksi (UP) juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usahatani (KU). Kegiatan ekonomi bersama seperti pembelian sarana produksi secara kolektif dan pengolahan hasil memberi dampak langsung terhadap kinerja usahatani. pengadaan sarana produksi bersama, seperti pembelian pupuk, benih, dan pestisida dalam jumlah besar agar lebih murah. Peran kelompok tani ini membantu petani di Desa Jeruk mengelola dan membeli sarana produksi seperti benih, pupuk, dan alat pertanian secara bersama sehingga biaya lebih efisien, hasil panen lebih baik, dan kegiatan pertanian lebih teratur. Peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas usahatani, sehingga mendukung peningkatan hasil produksi pertanian dan pendapatan petani (Cholisoh *et al.*, 2023; Farmia, 2021). Unit produksi, seperti praktik di sekolah atau kelompok usaha bersama, memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha tani. Kegiatan praktik di unit produksi terbukti meningkatkan kesiapan kerja dan keterampilan kewirausahaan petani, yang berkontribusi pada kinerja usahatani yang lebih baik (Khairiyakh *et al.*, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua peran kelompok tani memberikan pengaruh yang sama terhadap kinerja usahatani. Kelas belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap kualitas materi, metode penyuluhan, serta tingkat partisipasi anggota. Sebaliknya, wahana kerja sama terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usahatani melalui perluasan akses informasi, kemitraan, dan peluang pasar.

Unit produksi juga berpengaruh signifikan karena kegiatan kolektif mampu menekan biaya produksi, meningkatkan nilai tambah, dan memperkuat posisi tawar petani.

Temuan ini memberi kontribusi pada pengembangan kelembagaan petani dengan menunjukkan bahwa penguatan aspek kerja sama dan kegiatan ekonomi bersama merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kinerja usahatani. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor sosial dan kelembagaan lain seperti dinamika kelompok dan kepemimpinan, serta mempertimbangkan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan kinerja dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Satya Wacana yang telah mendanai kegiatan penelitian ini melalui hibah internal Skema Riset Pemula tahun 2025 dengan nomor kontrak No. 128/RIK-RPM/08/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiaksa, S., Ilham, M., & Hasniah. (2023). *Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara*. 8(1), 181–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jopspe>
- Anggara, H., Lamusa, A., & Laihi, M. A. (2022). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Martasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*. <https://doi.org/10.22487/jpa.v1i3.1526>
- Arini, A. A., Arimbawa, P., & Abdullah, S. (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L) Di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe*. 3(1), 16–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jimdp.v3i1.6800>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Kelompok Tani Menurut Jenisnya Dirinci Per Desa Di Kabupaten Boyolali Tahun 2020. <https://boyolalikab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTi0MiMx/jumlah-kelompok-tani-menurut-jenisnya-dirinci-per-desa-di-kabupaten-boyolali-tahun-2020.html>
- Cholisoh, K. N., Gayatri, S., & Komalawati. (2023). *Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi di Kota Semarang*. 9–20.
- Falangi, H. H., Moniaga, V., & Timban, J. (2020). *Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado*. 16, 141. <https://doi.org/10.35791/agrsosk.16.1.2020.27482>
- Farmia, A. (2021). *Identifikasi Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) Penyaluran bantuan oleh Kementerian Pertanian berupa Unit Pengolahan Pupuk*. 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.174>
- Gobel, Y. A., Djibran, M. M., Mokoolang, S., & Kurstiati, T. T. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Agriovet*. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v5i1.844>
- Gustika, D., Suwarno, E., & Insusanty*, E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Kelompok Tani Hutan Mitra Upt Kphp Minas Tahura*. 15, 1–12. <https://doi.org/10.31849/forestra.v15i1.3641>
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Kelompok Tani Hutan Mitra Upt Kphp Minas Tahura*. 1(November), 80–88.
- Hayati, H. F. (2022). Analisis Peran Kelompok Tani dalam Strategi peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(1), 45–52. <https://doi.org/https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/1484>
- Hidayat, H., Abdurrahman, & Rosni, M. (2021). Kinerja Kelompok Tani dalam Fungsi Kelompok

- Tani Sebagai Kelas Belajar di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 5(1), 121. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i1.5958>
- Khairiyakh, R., Elwamendri, E., & Amalia, D. N. (2019). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Karet Di Provinsi Jambi. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i1.33282>
- Kiswanto, D., & Rahmayani, D. (2018). Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan. *Jurnal Agri*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ie.v3i1.402> P-ISSN
- Lestari, U., & Idris, M. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7, 92–101. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.92-101>
- Magdalena, R. (2019). Analisis Risiko Supply Chain dengan Model House of Risk (HOR) Pada PT Tatalogam Lestari. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 53–62.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permentan Nomor 67 Tahun 2016.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permentan%20Nomor%2067%20Tahun%202016.pdf)
- Monika, M., Bustomi, M., Dewi, I. N., & Sukariyan, S. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Sekerat Kecamatan Bengalon. *CEFARS: JURNAL AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN WILAYAH*. <https://doi.org/10.33558/cefars.v6i2.8263>
- Permatasari, M., Suminah, S., & Sugihardjo, S. (2020). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*. <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i2.31700>
- Rahman, M. A., Khoiriyah, N., & Hindarti, S. (2024). *Analisis Peran Kelompok Tani "Eka Tani" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang)*. 12(04), 1–9. <https://doi.org/http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>
- Sahlan, S., Sari, S. S., & Fatria, Y. (2023). Pengaruh Pengawasan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Kud Mitra Usaha Margomulyo Belitang Oku Timur. *Jurnal AKTUAL*. <https://doi.org/10.47232/aktual.v21i1.367>
- Sapriyadi, S., Nuddin, A., & Nurhapsa, N. (2023). Peran Kelompok Tani Dan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Produksi Tanaman Padi Di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Prosiding : Seminar Nasional Ekonomi Dan Teknologi*, 86–98. <https://doi.org/10.24929/prosd.v0i0.2799>
- Solimun, ., Fernandes, A. A. R. &, & Nurjannah. (2017). Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS. In *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Untari, F. D., Sadono, D., & Effendy, L. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/18202236031>